

**DAMPAK PENGEMBANGAN USAHA INDUSTRI KECIL MENENGAH SEBAGAI  
SALAH SATU PROGRAM PEMERINTAH DAERAH KOTA BUKITTINGGI  
(STUDI KASUS: INDUSTRI KERUPUK SANJAI)**

**<sup>1</sup>Maysarah, Habibatur Ridhah<sup>2</sup>**

**Universitas Islam Negeri SMDD Bukittinggi**

Email : [1maaysarah23@gmail.com](mailto:maaysarah23@gmail.com), [2ridhah@live.com](mailto:ridhah@live.com)

***Abstract***

*The purpose of this writing is to find out how regional government programs help Small and Medium Industrial businesses and the impact of government programs on the development of the Small and Medium Industry of Sanjai Crackers in Bukittinggi City. The analytical method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach technique. This research shows that the small and medium industry of sanjai crackers in Bukittinggi City, in running its business as workers and business actors, requires assistance/guidance from the government to assist them in terms of processing methods, income assistance and product marketing. From the results of observations made, the government has not been able to provide guidance/assistance evenly to Small and Medium Industry (IKM) business actors in Bukittinggi City. Therefore, it is important for local governments to provide training and guidance equally to SMEs so that this sector can develop and become a source of pride for the City of Bukittinggi and West Sumatra Province.*

***Keywords:*** IKM, Development Impact, Regional Government

***Abstrak***

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana program pemerintah daerah dalam membantu usaha Industri Kecil Menengah dan dampak dari program pemerintah terhadap perkembangan Industri Kecil Menengah Kerupuk Sanjai di Kota Bukittinggi. Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik pendekatan deskriptif. Kajian ini menunjukkan bahwa industri kecil menengah kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi dalam menjalankan usahanya sebagai pekerja maupun pelaku usaha membutuhkan bantuan/bimbingan dari pemerintah untuk membantu mereka dalam segi cara pengolahan, bantuan pendapatan, dan pemasaran produk. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pemerintah belum mampu memberikan binaan/bantuan

secara merata kepada pelaku usaha Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Bukittinggi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan secara merata bagi para pelaku IKM guna memastikan bahwa sektor ini dapat berkembang dan menjadi kebanggaan bagi Kota Bukittinggi dan Provinsi Sumatera Barat.

**Kata Kunci:** IKM, Dampak Pengembangan, Pemerintah daerah

## **Pendahuluan**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia memegang peranan penting dalam ekonomi negara ini, baik dari perspektif jumlah usaha maupun dalam menciptakan kesempatan kerja. Membangun sektor industri kecil dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Ini pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan secara keseluruhan.

Salah satu program pemerintah Kota Bukittinggi dalam sektor kuliner adalah pengembangan industri kecil menengah keripik singkong, atau lebih dikenal sebagai kerupuk sanjai. Program ini mencakup berbagai bentuk dukungan, seperti binaan pemasaran produk, perizinan kemasan, arahan kepada pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam pameran kuliner, dan penyediaan bahan baku bagi usaha kecil menengah yang baru memulai (dengan omset rendah). Industri kecil menengah ini sudah dikenal dan dikelola secara turun temurun oleh masyarakat Kota Bukittinggi sejak lama.

Salah satu sektor industri kecil yang sedang berkembang di Kota Bukittinggi adalah produksi keripik singkong, yang lebih dikenal sebagai kerupuk sanjai. Pada tahun 2013, bisnis industri kecil ini mengalami pertumbuhan. Fenomena ini tercermin dari peningkatan jumlah usaha setiap tahunnya, serta adanya perkembangan beberapa usaha kerupuk sanjai di luar wilayah kota Bukittinggi. Selain persaingan dalam bisnis, kenaikan harga bahan baku juga mempengaruhi perkembangan industri kerupuk sanjai. Kenaikan biaya produksi akibat naiknya harga bahan baku berpotensi mengurangi pendapatan para pelaku usaha kerupuk sanjai. Tantangan umum yang dihadapi dalam pengembangan UMKM, seperti keterbatasan modal, masalah pemasaran, dan pengadaan bahan baku, juga dirasakan oleh industri kerupuk sanjai. Kondisi ini berpotensi memengaruhi proses pengembangan UMKM secara keseluruhan di Kota Bukittinggi.

Diharapkan bahwa industri kecil akan membuka peluang kerja yang lebih luas di daerah pedesaan sebagai upaya mengatasi masalah kemiskinan. Oleh karena itu, sektor ini dianggap sebagai salah satu penopang ekonomi yang efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran. Sebagai bagian dari perhatian pemerintah terhadap industri kecil, berbagai kebijakan telah dibuat dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan industri tersebut. Salah satu kebijakan yang diimplementasikan adalah penyediaan bantuan bahan baku bagi industri kecil menengah kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi yang bekerja sama dengan pemerintah provinsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku usaha industri kecil menengah kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi memerlukan dukungan dan arahan dari pemerintah dalam berbagai hal, termasuk teknik pengolahan, bantuan keuangan, dan strategi pemasaran produk.

Usaha Industri Kecil Menengah merasakan dampak penurunan penjualan, di mana beberapa bisnis kuliner di Kota Bukittinggi masih harus menanggung biaya tetap seperti sewa gedung dan toko, walaupun pendapatan mereka mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menjadi permasalahan bagi IKM yang umumnya memiliki omzet yang kecil. Tambahan lagi, bantuan dari pemerintah seperti bahan baku dan modal tidak didistribusikan secara merata. Akibatnya, penurunan penjualan mengakibatkan

penurunan pendapatan IKM dan menurunnya jumlah konsumen yang datang. Pemerintah mengembangkan dan memberdayakan Industri Kecil Menengah (IKM) melalui berbagai program bantuan. IKM yang menerima bantuan, baik dalam bentuk manajemen maupun pendanaan, akan mengalami peningkatan efisiensi usahanya dibandingkan dengan yang tidak menerima bantuan.

Dengan adanya bantuan dalam hal manajemen, teknologi, dan keuangan, Industri Kecil Menengah (IKM) dapat meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Bantuan tersebut berdampak pada peningkatan efisiensi dalam proses produksi yang melibatkan berbagai kebijakan oleh IKM, seperti menggabungkan sumber-sumber pendanaan, memperluas pasar, meningkatkan jumlah dan variasi produk, serta meningkatkan tingkat upah. Program bantuan atau asistensi dari pemerintah, baik dalam bentuk fasilitas produksi, bantuan manajemen, teknis, maupun finansial, diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha dan memastikan kelangsungan usaha.

Dari data tersebut, masalah umum dalam pengembangan UMKM, yang sering dialami oleh industri termasuk keterbatasan modal, pemasaran, dan pengadaan bahan baku, juga terjadi pada industri kerupuk sanjai. Oleh karena itu, masalah ini berpotensi mempengaruhi pengembangan UMKM secara keseluruhan di Kota Bukittinggi. Peran penting UMKM dalam ekonomi nasional dan lokal sangatlah signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan industri kecil kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi untuk meningkatkan kontribusinya di masa depan, dengan mengatasi masalah yang ada. Dengan menemukan solusi untuk tantangan yang dihadapi oleh industri kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan industri ini dan para pelaku usaha. Hal ini juga akan membantu pemerintah dan instansi terkait dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan industri kerupuk sanjai di daerah ini.

## **Kajian Pustaka**

### **Pengembangan Usaha Industri Kecil Menengah di Kota Bukittinggi**

Industri kecil merupakan salah satu bagian dari UMKM yang berpotensi untuk dikelola atau dikembangkan serta dapat meningkatkan pendapatan daerah termasuk dalam hal ini Kota Bukittinggi. Dimana Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota tujuan wisata di Sumatera Barat. Daya tarik kota Bukittinggi terletak pada indahnya panorama alam, hasil kerajinan tangan masyarakat serta beraneka jenis ragam kuliner yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung di daerah tersebut. Keanekaragaman kuliner mendorong kreatifitas masyarakat untuk mengembangkan industri ini.

Salah satu industri kecil yang menjadi program pemerintah Kota Bukittinggi di bidang kuliner yaitu industri kecil menengah keripik singkong atau yang lebih dikenal dengan kerupuk sanjai. Industri kecil menengah ini telah dikenal cukup lama dan bahkan dikelola secara turun temurun bagi masyarakat Kota Bukittinggi. Adapun bentuk dalam program tersebut yaitu: Memberikan binaan pemasaran produk, perizinan kemasan, mengarahkan pelaku usaha untuk mengikuti pameran ajang kuliner, dan memfasilitasi produk bahan baku kepada usaha kecil menengah yang baru merintis (memiliki omset kecil). Namun Industri kecil menengah ini telah dikenal cukup lama dan dikelola secara turun temurun bagi masyarakat Kota Bukittinggi. Kerupuk sanjai merupakan salah satu oleh-oleh khas masyarakat dari daerah Bukittinggi, karena mempunyai ciri khas tertentu dibandingkan hasil produksi daerah lain.

Tentu dampak yang dirasakan bagi Usaha Industri Kecil Menengah adalah penurunan penjualan dimana sebagian Usaha kuliner kota bukittinggi masih mengeluarkan biaya tetap seperti sewa gedung, toko dan lainnya. Biaya itu masih tetap berlanjut meskipun pemasukan berkurang drastis. Hal ini tentunya menjadi problem bagi Usaha Industri Kecil Menengah yang notabene-nya memiliki omzet kecil. Selanjutnya tidak adanya bantuan dari pemerintah seperti bahan baku, bantuan modal, dan lain

sebagainya. Sehingga dengan sepi nya penjualan membuat para pelaku usaha mengalami penurunan ditandai dengan menurunnya pendapatan UKM dan jumlah konsumen yang datang berkurang. Dengan memaksimalkan potensi yang ada dan dengan meningkatkan perekonomian perdagangan dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif.

Pembangunan di bidang industri merupakan bagian integral dari pembangunan Nasional yang harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, sehingga pembangunan bidang industri dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia maka Pemerintah harus lebih bijak mengenalkan program yang direncanakan untuk diberikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkan ilmu dan sumber daya yang mereka miliki untuk diterapkan dalam kehidupan mereka yang mana perlu juga peran penting dari pemerintah untuk menghasilkan masyarakat yang mandiri.

Konsep pemerintah didefinisikan adalah: merupakan suatu bentuk organisasi dasar dalam suatu negara. Tujuan dari pemerintah bahwa: Pemerintah harus bersikap mendidik dan memimpin yang diperintah, ia harus serempak dijiwai oleh semangat yang diperintah, menjadi pendukung dari segala sesuatu yang hidup diantara mereka bersama, menciptakan perwujudan segala sesuatu yang diinginkan oleh semua orang, yang dilukiskan secara nyata dan dituangkan dalam kata-kata oleh orang-orang yang terbaik dan terbesar.

Adapun peran pemerintah dalam penelitian ini yaitu memberikan bantuan UMKM kepada para pelaku sektor industri kecil menengah agar dapat lebih meningkat ke depannya, melalui pemecahan permasalahan yang dihadapi selama ini. Dengan dicarikannya solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi dapat sekiranya bermanfaat bagi pengembangan industri ini dan pelaku usaha serta jajaran dinas terkait dapat mengambil kebijakan yang tepat sasaran dan berdaya guna bagi pengembangan industri kerupuk sanjai di daerah ini.

Pembinaan dan pemberdayaan IKM dilakukan oleh lembaga lembaga pemerintah melalui berbagai macam program bantuan pembinaan. IKM yang mendapatkan bantuan, baik bantuan manajemen maupun pendanaan akan dapat meningkatkan usaha karena lebih efisien jika dibandingkan dengan IKM yang tidak mendapatkan bantuan. Industri Kecil Menengah (IKM) yang mendapat bantuan manajemen, teknologi dan finansial akan dapat memperkuat kelangsungan hidup usahanya.

Proses pemberian bantuan dapat berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi proses produksi yaitu berbagai kebijakan yang dilakukan IKM dalam mengkombinasikan sumber permodalan, mengadakan perluasan pasar, menambah jumlah dan variasi produk serta meningkatkan tingkat upah. Program asistensi atau bantuan pemerintah dalam bentuk pemberian fasilitas produksi, penyediaan dan bantuan dalam bidang manajemen, teknik dan finansial diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha.

### **Dampak Pengembangan**

Menurut Suryono Efendi, konsep Dampak dapat disederhanakan sebagai perubahan yang timbul karena suatu kegiatan tertentu. Kegiatan tersebut bisa beragam, seperti alamiah, sosial, ekonomi, fisik, kimia, atau biologi. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak merujuk pada hasil benturan atau pengaruh yang membawa akibat, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Pengaruh merujuk pada kekuatan yang berasal dari individu atau objek yang dapat memengaruhi karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang. Ini menciptakan hubungan timbal balik atau sebab-akibat antara pengaruh tersebut dan dampak yang dihasilkannya. Pengembangan industri kecil menengah (IKM) kerupuk Sanjai dapat menghasilkan berbagai dampak, termasuk ekonomi, sosial, dan

lingkungan. Berikut beberapa dampak yang mungkin muncul dari pengembangan usaha kerupuk Sanjai:

- a. **Penciptaan Lapangan Kerja**

Pertumbuhan industri kerupuk Sanjai dapat menciptakan lapangan kerja baru, terutama di tingkat lokal. Proses produksi dan distribusi kerupuk Sanjai melibatkan sejumlah pekerjaan, dari pengolahan bahan baku hingga pemasaran.
- b. **Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Seiring dengan pertumbuhan produksi dan penjualan kerupuk Sanjai, pendapatan masyarakat lokal dapat meningkat. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada ekonomi rumah tangga.
- c. **Pemberdayaan Usaha Kecil**

Pengembangan industri kerupuk Sanjai dapat memberdayakan usaha kecil di tingkat lokal, termasuk produsen kerupuk kecil dan pedagang lokal yang terlibat dalam rantai pasok.
- d. **Pengembangan Pasar dan Jaringan Bisnis**

Pertumbuhan industri kerupuk Sanjai dapat membantu membuka pasar baru dan memperluas jaringan bisnis. Ini dapat mencakup penetrasi pasar lokal, nasional, atau bahkan internasional.
- e. **Inovasi dalam Proses Produksi**

Pengembangan usaha dapat merangsang inovasi dalam proses produksi kerupuk Sanjai, termasuk pengembangan varian rasa atau penggunaan teknologi yang lebih efisien.
- f. **Pengaruh Budaya dan Tradisional**

Kerupuk Sanjai sering kali memiliki nilai budaya dan tradisional. Pengembangan industri ini dapat membantu mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya lokal melalui produksi dan pemasaran kerupuk.
- g. **Dampak Lingkungan**

Proses produksi kerupuk Sanjai, terutama jika dilakukan dalam skala besar, dapat memiliki dampak lingkungan seperti penggunaan bahan baku, pengelolaan limbah, dan penggunaan energi. Penting untuk memperhatikan praktik produksi yang berkelanjutan.
- h. **Pendidikan dan Pelatihan**

Pengembangan industri kerupuk Sanjai dapat memberikan peluang untuk pelatihan keterampilan bagi pekerja di berbagai tahap produksi, meningkatkan kualifikasi tenaga kerja lokal.

## **IKM**

Industri Kecil Menengah (IKM) adalah jenis usaha dengan skala operasi yang lebih kecil dibandingkan perusahaan besar. Meskipun demikian, UKM memiliki peranan yang signifikan dalam perekonomian suatu negara karena dapat menjadi penyokong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memperdalam aktivitas ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

Dalam perkembangannya industri kecil membawa misi pemerataan yaitu dengan penyebaran kegiatan usaha, peningkatan partisipasi bagi golongan ekonomi lemah, perluasan kesempatan kerja dan dengan pemanfaatan potensi ekonomi terbatas. Dalam rangka menunjang pembangunan daerah, maka pembangunann industri kecil disebar luaskan ke seluruh wilayah melalui penetapan Pusat pertumbuhan industri kecil, sentra industri, lingkungan industri. Fungsi dari pusat-pusat pertumbuhan industri adalah:

- a. Sebagai pusat pembinaan dan penyuluhan termasuk bantuan bahan baku dan pemasaran
- b. Sebagai tempat pelengkapan peralatan yang tidak dipergunakan bersama untuk suatu wilayah guna

menyempurnakan produk

c. Sebagai sarana kerja untuk sejumlah terbatas pengusaha industri kecil.

Dengan adanya pusat-pusat pertumbuhan industri ini diharapkan hasil produksi dapat lebih meningkat yang disertai dengan peningkatan mutu produksi sehingga menjadi suatu hasil produksi dengan daya jual yang tinggi. Dari uraian tersebut di atas maka dapat diperoleh gambaran bahwa industri kecil mempunyai investasi modal yang relatif kecil. Sedangkan Industri menengah, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang. Berdasarkan hasil observasi awal dan melakukan wawancara pertama dengan salah satu responden Bapak Syarif Amal usaha Industri Kecil Menengah Sanjai Ummi Aufa Hakim, beliau mengatakan bahwa: “mendapatkan pelatihan oleh pemerintah dalam pengembangan Industri Kerupuk Sanjai dalam bentuk: cara pengolahan, kemasan, dan trik pemasaran. Sanjai Ummi Aufa Hakim memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 15 orang. Dan mendapatkan nilai investasi dari pemerintah sebanyak Rp. 1.809.047. Adapun dalam diberikannya binaan yang dilakukan oleh pemerintah terdapat layanan yang ditawarkan yaitu layanan Administrasi/ memfasilitasi sebuah produk mendapatkan (SNI) dan label halal yang berdasarkan fatwa tertulis yang dikeluarkan oleh MUI, Dan Sanjai Ummi Aufa Hakim pun sangat puas dengan layanan yang ditawarkan oleh pemerintah. Adapun biaya operasional Sanjai Ummi Aufa Hakim sebelum mendapatkan bantuan dari pemerintah yaitu ±Rp. 1.000.000,-. Adapun dampak sebelum mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam segi pemasaran yaitu kurangnya mendapatkan promosi dan dalam segi pendapatan Normal. Namun dampak setelah mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam segi pemasaran yaitu selalu mengikuti pameran karena sanjai ummi dikenal sebagai oleh-oleh terbaik di Kota Bukittinggi. Dalam pengembangan usaha sebelum mendapatkan bantuan dari pemerintah kurangnya peningkatan. Namun, setelah mendapatkan bantuan dari pemerintah Sanjai Ummi Aufa Hakim sangat berkembang lebih baik/meningkat karna dari pemerintah terus memberikan kesempatan kepada Sanjai Ummi Aufa Hakim ikut pameran keluar daerah bahkan sampai ke Ibukota.

Berdasarkan dari hasil wawancara kedua dengan salah satu pemilik usaha Industri Kecil Menengah Sanjai Nabila, dengan salah satu responden Ibu Erlina beliau mengatakan bahwa: “mendapatkan pelatihan oleh pemerintah dalam pengembangan Industri Kerupuk Sanjai dalam bentuk: cara trik pemasaran. Sanjai Nabila memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5 orang. Dan mendapatkan nilai investasi dari pemerintah sebanyak ±Rp. 1.809.047 dan mendapatkan bantuan berupa alat. Adapun dalam diberikannya binaan yang dilakukan oleh pemerintah terdapat layanan yang ditawarkan yaitu layanan mendapatkan label halal yang berdasarkan fatwa tertulis yang dikeluarkan oleh MUI, Dan Sanjai Nabila pun sangat puas dengan layanan yang ditawarkan oleh pemerintah. Adapun biaya operasional Sanjai Nabila sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dari pemerintah tidak dapat disebutkan oleh pelaku usaha Sanjai Nabila. Adapun dampak sebelum mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam segi pemasaran dan dalam segi pendapatan Sanjai Nabila mengatakan bahwa mereka memasarkan dengan cara mulut ke mulut (WOM) yaitu Word Of Mouth. Namun dampak setelah mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam segi pemasaran dan pendapat yaitu meningkat. Dalam pengembangan usaha sebelum mendapatkan bantuan dari pemerintah kurangnya peningkatan. Namun, setelah mendapatkan bantuan dari pemerintah Sanjai Nabila sangat berkembang lebih baik/meningkat. Berdasarkan dari hasil wawancara ketiga dengan salah satu pemilik usaha Industri Kecil Menengah Sanjai Limpapeh, dengan salah satu responden Bapak Muhammad Arif beliau mengatakan bahwa: “mendapatkan pelatihan oleh pemerintah dalam pengembangan Industri Kerupuk Sanjai dalam bentuk: Strategi Keuangan, Pemasaran, Layout (tata



letak), Kesehatan, Packing, Marketing. Sanjai Limpapeh memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 7 orang. Dan mendapatkan nilai investasi dari pemerintah sebanyak ±Rp. 1.809.047 dan mendapatkan bantuan berupa alat. Adapun dalam diberikannya binaan yang dilakukan oleh pemerintah terdapat layanan yang ditawarkan yaitu layanan mendapatkan layanan Administrasi/ memfasilitasi sebuah produk mendapatkan (SNI) dan label halal yang berdasarkan fatwa tertulis yang dikeluarkan oleh MUI, Dan Sanjai Limpapeh pun sangat puas dengan layanan yang ditawarkan oleh pemerintah. Adapun biaya operasional Sanjai Limpapeh sebelum mendapatkan bantuan dari pemerintah yaitu ±Rp. 3.000.000 dan sesudah dapat bantuan ±Rp. 5.000.000. Adapun dampak sebelum mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam segi pemasaran jangka dan kualitas sangat minim dan dalam segi pendapatan Normal/Tidak Signifikan (mencari modal sendiri). Namun dampak setelah mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam segi pemasaran Operasional Produksi terbantu dan hemat kas untuk membeli alat-alat. dan dalam segi pendapatan yaitu meningkat, dapat investasi belanja modal yang lain seperti membeli bahan baku. Dalam pengembangan usaha sebelum mendapatkan bantuan dari pemerintah kurangnya peningkatan. Namun, setelah mendapatkan bantuan dari pemerintah Sanjai Limpapeh sangat berkembang lebih baik/meningkat melalui promosi online.

Berdasarkan dari hasil wawancara keempat dengan salah satu responden Ibu El usaha Industri Kecil Menengah Sanjai Minang Maimbau, beliau mengatakan bahwa: “mendapatkan pelatihan oleh pemerintah dalam pengembangan Indutri Kerupuk Sanjai dalam bentuk: cara pengolahan, kemasan, dan trik pemasaran. Sanjai Minang Maimbau memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 6 orang. Dan mendapatkan nilai investasi dari pemerintah sebanyak ±Rp. 1.809.047. Adapun dalam diberikannya binaan yang dilakukan oleh pmerintah terdapat layanan yang dtawarkan yaitu layanan Administrasi/ memfasilitasi sebuah produk mendapatkan (SNI) dan label halal yang berdasarkan fatwa tertulis yang dikeluarkan oleh MUI, Dan Sanjai Minang Maimbau pun sangat puas dengan layanan yang ditawarkan oleh pemerintah. Adapun biaya operasional Sanjai Minang Maimbau sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dari pemerintah tidak dapat disebutkan oleh pelaku usaha Sanjai Minang Maimbau. Adapun dampak sebelum mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam segi pemasaran yaitu kurangnya mendapatkan promosi dan dalam segi pendapatan Normal. Namun dampak setelah mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam segi pemasaran yaitu meningkat. Dalam pengembangan usaha sebelum mendapatkan bantuan dari pemerintah kurangnya peningkatan. Namun, setelah mendapatkan bantuan dari pemerintah Sanjai Minang Maimbau sangat berkembang lebih baik/meningkat.

### **Metode Penelitian**

Metode pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatannya lebih menitikberatkan pada analisis proses induktif dan pengorganisasian data secara sistematis. Fokus penelitian ini adalah Dampak Pengembangan Usaha Industri Kecil Menengah sebagai salah satu program Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan pendekatan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Dari observasi langsung terhadap industri kecil menengah kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi, terlihat bahwa partisipasi dalam usaha ini tidak terbatas oleh gender, karena baik laki-laki maupun perempuan terlibat dalam kegiatan tersebut. Demikian pula, tingkat pendidikan dari para pelaku usaha sangat beragam. Ini mengindikasikan bahwa siapa pun dapat terlibat dalam usaha ini

tanpa memandang jenis kelamin atau tingkat pendidikan.

Pengamatan juga menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan yang dimiliki oleh pelaku usaha kerupuk sanjai diperoleh dari warisan turun temurun, sementara sebagian kecil diperoleh melalui pembelajaran mandiri. Hal ini menandakan bahwa industri kecil kerupuk sanjai cenderung berpusat pada individu yang telah mewarisi dan mengembangkan usaha ini dari generasi ke generasi, dengan minat terbatas dari pihak luar untuk mempelajari dan terlibat dalam usaha ini.

Jumlah pengusaha baru yang tertarik untuk bergabung dalam industri kerupuk sanjai masih terbatas karena dominasi yang kuat dari pengusaha yang telah lama beroperasi di sekitar Kota Bukittinggi. Situasi ini menyebabkan ketidakberanian pihak luar untuk menginvestasikan dalam bisnis tersebut, meskipun mereka memiliki keterampilan baik yang diperoleh melalui pembelajaran mandiri maupun dari sumber- sumber terkait.

Sebagian besar industri kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi menggunakan modal yang berasal dari sumber internal, tetapi bahan baku utamanya, yakni ubi kayu, tidak dihasilkan dari kebun mereka sendiri melainkan dibeli dari pihak lain. Ini menunjukkan bahwa industri kerupuk sanjai masih sangat bergantung pada pemasok untuk bahan bakunya, karena ketergantungan tersebut masih tinggi.

Produksi kerupuk sanjai membutuhkan tidak hanya ubi kayu, tetapi juga bahan tambahan seperti cabai, gula, garam, minyak goreng, dan bumbu penyedap. Saat proses penggorengan, pengusaha menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar. Ini dilakukan karena penggorengan dengan kayu bakar dianggap menghasilkan rasa yang lebih baik daripada menggunakan bahan bakar gas atau minyak tanah.

Tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi berasal dari sumber internal keluarga serta dari pekerja luar. Jumlah pekerja yang dibutuhkan oleh setiap industri kecil beragam tergantung pada skala usaha yang dijalankan. Biasanya, proses produksi memerlukan antara 5 hingga 15 orang pekerja.

Kompetisi yang sengit dan banyaknya pesaing usaha di sekitar Kota Bukittinggi membuat sulit bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan penjualan. Dominasi pola pikir tradisional di kalangan mereka menghambat inovasi dalam strategi pemasaran. Dampaknya, usaha untuk memperluas jangkauan pemasaran terbatas, sehingga sebagian besar pemasaran hanya terjadi di wilayah Kota Bukittinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku usaha industri kecil menengah kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi memerlukan dukungan dan arahan dari pemerintah dalam berbagai hal, termasuk teknik pengolahan, bantuan keuangan, dan strategi pemasaran produk.

Usaha Industri Kecil Menengah merasakan dampak penurunan penjualan, di mana beberapa bisnis kuliner di Kota Bukittinggi masih harus menanggung biaya tetap seperti sewa gedung dan toko, walaupun pendapatan mereka mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menjadi permasalahan bagi IKM yang umumnya memiliki omzet yang kecil. Tambahan lagi, bantuan dari pemerintah seperti bahan baku dan modal tidak didistribusikan secara merata. Akibatnya, penurunan penjualan mengakibatkan penurunan pendapatan IKM dan menurunkan jumlah konsumen yang datang.

Pemerintah mengembangkan dan memberdayakan Industri Kecil Menengah (IKM) melalui berbagai program bantuan. IKM yang menerima bantuan, baik dalam bentuk manajemen maupun pendanaan, akan mengalami peningkatan efisiensi usahanya dibandingkan dengan yang tidak menerima bantuan.

Adapun peran pemerintah dalam penelitian ini yaitu memberikan bantuan Usaha IKM kepada para pelaku sektor industri kecil menengah agar dapat lebih meningkat ke depannya, melalui pemecahan permasalahan yang dihadapi selama ini. Dengan dicarikannya solusi atas permasalahan yang dihadapi



oleh industri kecil kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi dapat sekiranya bermanfaat bagi pengembangan industri ini dan pelaku usaha serta jajaran dinas terkait dapat mengambil kebijakan yang tepat sasaran dan berdaya guna bagi pengembangan industri kerupuk sanjai di daerah ini.

Pembinaan dan pemberdayaan IKM dilakukan oleh lembaga lembaga pemerintah melalui berbagai macam program bantuan pembinaan. IKM yang mendapatkan bantuan, baik bantuan manajemen maupun pendanaan akan dapat meningkatkan usaha karena lebih efisien jika dibandingkan dengan IKM yang tidak mendapatkan bantuan. Industri Kecil Menengah (IKM) yang mendapat bantuan manajemen, teknologi dan finansial akan dapat memperkuat kelangsungan hidup usahanya.

Proses pemberian bantuan dapat berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi proses produksi yaitu berbagai kebijakan yang dilakukan IKM dalam mengkombinasikan sumber permodalan, mengadakan perluasan pasar, menambah jumlah dan variasi produk serta meningkatkan tingkat upah. Program asistensi atau bantuan pemerintah dalam bentuk pemberian fasilitas produksi, penyediaan dan bantuan dalam bidang manajemen, teknik dan finansial diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Permasalahan pengembangan usaha IKM yang umumnya sering terjadi pada industri diantaranya adalah keterbatasan modal, pemasaran, pengadaan bahan baku. Sehingga permasalahan tersebut akan berpengaruh terhadap pengembangan IKM bagi perekonomian nasional maupun daerah.
2. Para pelaku usaha industri kecil menengah kerupuk sanjai di Kota Bukittinggi memerlukan dukungan dan arahan dari pemerintah dalam berbagai hal, termasuk teknik pengolahan, bantuan keuangan, dan strategi pemasaran produk.
3. Usaha Industri Kecil Menengah merasakan dampak penurunan penjualan, di mana beberapa bisnis kuliner di Kota Bukittinggi masih harus menanggung biaya tetap seperti sewa gedung dan toko, walaupun pendapatan mereka mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menjadi permasalahan bagi IKM yang umumnya memiliki omzet yang kecil. Tambahan lagi, bantuan dari pemerintah seperti bahan baku dan modal tidak didistribusikan secara merata. Akibatnya, penurunan penjualan mengakibatkan penurunan pendapatan IKM dan menurunnya jumlah konsumen yang datang.
4. Pembinaan dan pemberdayaan IKM dilakukan oleh lembaga lembaga pemerintah melalui berbagai macam program bantuan pembinaan. IKM yang mendapatkan bantuan, baik bantuan manajemen maupun pendanaan akan dapat meningkatkan usaha karena lebih efisien jika dibandingkan dengan IKM yang tidak mendapatkan bantuan. Industri Kecil Menengah (IKM) yang mendapat bantuan manajemen, teknologi dan finansial akan dapat memperkuat kelangsungan hidup usahanya.

### **Saran**

Dari penelitian ini terlihat adanya kendala yang dihadapi, untuk itu perlu dilakukan kebijakan-kebijakan yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pelaku usaha kerupuk sanjai dan diberikan solusi serta keterampilan agar usaha ini dapat terus berkembang dan menjadi kebanggaan kota Bukittinggi dan Provinsi Sumatera Barat. Inovasi dan kreativitas juga dapat ditumbuhkan agar produk ini lebih bervariasi dan dapat mengikuti perkembangan

selera pasar tanpa meninggalkan ciri-ciri tradisionalnya. Penggunaan alat-alat yang lebih modern seperti proses pemotongan ubi kayu menjadi lebih rapi dan tipis sehingga dapat meningkatkan kualitas dari kerupuk sanjai. Begitu juga dengan kemasan yang telah mempergunakan kemajuan teknologi, sehingga kerupuk sanjai dapat lebih tahan lama dan memiliki kemasan yang menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Ismawan, *'Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Otonomi Daerah'*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta, 2003.
- Yeniwati, *'Pengembangan UMKM Sebagai Penguatan Ekonomi Kerakyatan di Kota Bukittinggi (Studi Kasus: Industri Kerupuk Sanjai)'*, Jurnal Kajian Ekonomi, 4.7 (2016).
- Suryono Efendi, *'Penguatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Di Indonesia'* (Lembaga Penerbitan Universitas UNAS, 2019).
- Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil Menengah*. Ghalia Indonesia. 2017.
- Suryani, Susie, *'Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bengkalis-Riau'*, *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29.1 (2018), 1–10
- Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya Dewi, I.G.A.R.P., N W A Sudiartini, A A M Pratiwi, M H K, N L Kardini, W D Febrian, and others, *Ekonomi Koperasi* (Get Efendi, Suryono, Eddy Guridno, Edi Sugiono, and Sufyati HS, *'Penguatan Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Di Indonesia'* (Lembaga Penerbitan Universitas UNAS, 2019) Press, 2022) <https://books.google.co.id/books?id=ygeBEAAAQBAJ>
- Dr. Dahmiri, S.E.M.M.R.A.S.S.E.M.M.D.I.K.S.E.M.M.P.A., *Tata Kelola Manajemen Bisnis Industri Kecil Menengah* (Penerbit Adab) <https://books.google.co.id/books?id=CcypEAAAQBAJ>
- Rejekiningsih, Tri Wahyu, *'Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Propinsi Jawa Tengah'*, *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 1.Nomor 2 (2004), 125
- El, Pemilik Usaha Industri Kecil Menengah Kerupuk Sanjai, Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2023
- Erlina, Pemilik Usaha Industri Kecil Menengah Kerupuk Sanjai, Wawancara Pada Tanggal 15 Desember 2023
- Muhammad Arif, Pemilik Usaha Industri Kecil Menengah Kerupuk Sanjai, Wawancara Pada Tanggal 15 Desember 2023
- Syarif Amal, Pemilik Usaha Industri Kecil Menengah Kerupuk Sanjai, Wawancara pada tanggal 15 Desember 2023